

Pengaruh Ibadah *Online* terhadap Ketertarikan Beribadah Pasca Pandemi di Kalangan Kaum Muda GPT Kristus Gembala Surabaya

Evendy Tobinga^a, Clive Johday Welan^b, Mario Gani^c, Yusuf Agus Sugiantoro^d

^{a,b,c,d} Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Indonesia Surabaya

email: evendy.tobing@sttia.ac.id, welanc208@gmail.com, mariogani@gmail.com, yusufaguss@gmail.com

INFO	ABSTRAK
ARTIKEL	
Sejarah artikel: Dikirim 4 Agustus 2023 Direvisi 1 November 2023 Diterima 2 November 2023 Terbit 20 Desember 2023	Ibadah dalam agama apapun selalu dinyatakan dalam bentuk pertemuan umat pada tempat ibadah tertentu. Demikian juga agama Kristen memiliki kebiasaan pertemuan ibadah semenjak gereja awal. Namun pandemi Covid-19 merubah segalanya. Sejarah mencatat, manusia dilarang berkumpul untuk mencegah tersebarnya wabah penyakit tersebut. Pemerintah memberlakukan protokol kesehatan dengan ketat dan menghimbau pertemuan ibadah dialihkan secara <i>online</i> . Ibadah hanya diikuti melalui siaran <i>youtube</i> ataupun media sosial lainnya. Setelah berjalan lebih dari 1 tahun, metode ibadah <i>online</i> ini menjadi kebiasaan baru, dimana umat merasakan beberapa manfaat positifnya, yaitu kemudahan dan efisiensi waktu. Namun dampak negatifnya, yang diduga mempengaruhi ketertarikan umat untuk kembali beribadah di gereja pasca pandemi. Penelitian ini akan membuktikan dampak tersebut di kalangan kaum muda GPT. Kristus Gembala, Surabaya dengan menggunakan metode kuantitatif yang didukung dengan data dari kuesioner yang disebarkan ke komunitas tersebut. Hasilnya, dugaan tersebut tidak terbukti. Fasilitas ibadah <i>online</i> tidak mengurangi minat kaum muda untuk kembali beribadah secara <i>onsite</i> .
Kata kunci: Ibadah <i>Online</i> Pandemi Protokol Kesehatan Kuantitatif	ABSTRACT
Keywords: <i>Worship Online</i> <i>Pandemic</i> <i>Health</i> <i>Protocol</i> <i>Quantitative.</i>	<i>Worship in any religion is always expressed in the form of congregational meetings at certain places of worship. Likewise, Christianity has had the habit of meeting for worship since the time of the early church. However, the Covid-19 pandemic changed everything. It is recorded in history that humans were prohibited from gathering to prevent the spread of the disease. The government enforces strict health protocols and calls for religious gatherings to be moved online. Worship services can only be participated in via YouTube broadcasts or other social media. After running for more than 1 year, this online worship method has become a new habit, where people experience several positive benefits, including convenience and time efficiency. However, there are also negative impacts, which are thought to influence people's interest in returning to worship at church after the pandemic. This research will prove this impact among youth at GPT Kristus Gembala, Surabaya using quantitative methods supported by data from questionnaires distributed to the community. The results show that this allegation was not proven. Online worship facilities do not reduce the demand for young people to return to worshipping onsite.</i>

PENDAHULUAN

Ibadah merupakan tindakan yang menyatakan pengabdian kepada Allah, dilandasi oleh ketaatan, melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan oleh Tuhan, dan menjauhi segala larangan-Nya.¹ Bagi umat Kristen sendiri ibadah pada hari Minggu di gereja adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Hal ini tak terkecuali juga berlaku bagi GPT Kristus Gembala, yaitu sebuah gereja di Surabaya di bawah naungan Sinode Gereja Pantekosta Tabernakel. Gereja ini menyelenggarakan berbagai pertemuan ibadah rutin yang merupakan sarana bagi jemaat untuk bertumbuh kerohaniannya. Ibadah adalah tanggapan penghormatan dari seseorang yang telah mengalami kehadiran Tuhan.² Rasul Paulus dalam 1 Timotius 4:8 menyatakan bahwa olahraga memiliki manfaat terbatas, sementara ibadah memiliki manfaat yang lebih luas, karena membawa janji untuk kehidupan saat ini dan juga kehidupan yang akan datang. Merujuk pada surat Rasul Paulus tersebut membuat orang percaya tahu bahwa ibadah kepada Tuhan itu adalah hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Pentingnya ibadah juga sudah ditunjukkan saat Tuhan memerintahkan pembuatan Kemah Suci, di tengah-tengah pengembaraan bangsa Israel di padang gurun.³ Tuhan bahkan tidak mau menunggu sampai bangsa Israel tiba di tanah Kanaan untuk melaksanakan ibadahnya.

Kemunculan wabah COVID-19 mengubah banyak sekali kebiasaan dan aturan bagi gaya hidup. Ibadah, sebagai tugas yang diperlukan oleh setiap penganut agama, juga terpengaruh oleh situasi saat ini, termasuk pandemi COVID-19 yang masih berlangsung dan kebijakan-kebijakan pemerintah. Selama krisis ini, diperlukan untuk melaksanakan ibadah dari rumah menggunakan media online, sebagaimana diungkapkan oleh Presiden Jokowi, sejalan dengan perlunya bekerja dan belajar dari rumah masing-masing.⁴

Tata cara ibadah yang pada awalnya dilaksanakan di gereja menjadi ibadah di rumah karena munculnya larangan berkerumun dan berkumpul dalam satu tempat. Sehingga pola ibadah yang semula di tempat (*onsite*) menjadi dari rumah melalui jaringan internet (*online*).. Transformasi cara beribadah menjadi dua model, yaitu melalui internet (*online*) dan tatap muka langsung (*onsite*), memiliki dampak signifikan pada jemaat gereja. Terutama bagi siding jemaat yang familiar dengan teknologi dan bagi siding jemaat yang memiliki keterbatasan waktu untuk menghadiri ibadah secara langsung di gereja.

¹ Sabariah Zega, "Refleksi Teologis Tentang Makna Ibadah Yang Sejati," *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol 3, no. No. 1 (2020): 28-38.

² Rio Janto Pardede, Ferdinan Samuel Manafe, and Yatmini, "'Hakikat Ibadah Vs Ibadah Streeming: Studi Konten Analisis,'" *Missio Ecclesiae* 11, no. 1 (2022): 72-87.

³ Ester Widiyaningtyas and Mario Gani, "Telaah Tabernakel Dalam Perspektif Filosofis Ilmu Arsitektur," *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (June 30, 2022): 68-79, <https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/view/23>.

⁴ Bayu galih Ihsanuddin, "Jokowi: Kerja Dari Rumah, Belajar Dari Rumah, Ibadah Di Rumah Perlu Digencarkan," *Kompas.Com*.

Pola ibadah *online* di GPT Kristus Gembala Ajaib sendiri sudah berjalan lebih dari dua tahun sehingga berdasarkan pengamatan ibadah *online* menjadi lebih diminati. Menurut Sitompul dkk, di satu sisi ibadah *online* membawa manfaat yang baik, seperti:

- a. Jemaat dapat mengatur waktu ibadah sesuai keinginannya
- b. Jemaat dapat memilih saluran ibadah yang diinginkan
- c. Jemaat tidak perlu datang langsung ke tempat ibadah atau gereja
- d. Jemaat dapat mendengarkan Firman Tuhan atau mengikuti ibadah bersama seluruh anggota keluarga.⁵

Namun menurut Magdalena dkk, di lain pihak ibadah *online* juga menimbulkan beberapa akibat yang tidak baik, antara lain:

- a. Jemaat menjadi enggan untuk datang beribadah secara *onsite*, karena kemudahan yang ditawarkan oleh ibadah secara *online*. Hal ini berakibat jemaat tidak bisa bertemu dengan saudara-saudara seiman dan tidak lagi bisa saling menguatkan satu sama lain.
- b. Kekhusyukan beribadah menjadi berkurang karena konsentrasi Jemaat dalam beribadah sangat berkurang dan jemaat bisa beribadah sambil mengerjakan pekerjaan yang lainnya tanpa diketahui oleh pihak gereja.
- c. Jemaat yang beribadah secara *online* dengan mudah memilih-milih berbagai *channel* ibadah gereja-gereja lain. Hal ini menyebabkan berkurangnya kesetiaan jemaat terhadap gereja tempat ia digembalakan dan bisa jadi pertumbuhan rohaninya menjadi kacau karena menerima berbagai ajaran yang berbeda-beda dari berbagai *channel* yang ditontonnya.
- d. Jemaat membanding-bandingkan gerejanya dengan gereja-gereja lain sehingga bisa menimbulkan salah paham di dalam gerejanya sendiri. Cara khotbah, dekorasi gereja, kecanggihan peralatan multimedia, *lighting*, cara-cara dan urutan liturgi ibadah, musik dan pujian yang lebih sesuai selera menjadi hal-hal yang bisa dibanding-bandingkan.⁶

Gereja GPT Kristus Gembala Ajaib adalah gereja yang terletak di jalan Jl. Lemah Putro I No.18, Embong Kaliasin, Surabaya, Jawa Timur. Gereja GPT Kristus Gembala Ajaib mulai beribadah secara *online* saat pemerintah Indonesia menyatakan situasi darurat COVID-19. Sehingga segala sesuatu yang dilakukan seperti bekerja, bersekolah, berkuliah, dan juga beribadah juga harus dilakukan dari rumah. Ibadah secara *Live Streaming* pada dasarnya sudah dilakukan sejak lama dilakukan melalui *platform* Youtube, namun pada pertengahan bulan Maret 2020, GPT Kristus Gembala Ajaib mulai melaksanakan ibadah *online* secara penuh. Setelah mulai adanya kelonggaran dari pemerintah dan mulai

⁵ Panuturi Sitompul et al., "Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Tata Cara Ibadah Serta Penggunaan Media Digital Dalam Pelayanan Remaja Di HKBP Jatiwaringin," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 5990–6000.

⁶ Mari Magdalena, Ide Riwu, and Ezra Tari, "Ibadah Online Sebagai Perubahan Dalam Beribadah Di Masa Postmodern," *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 7 (2023): 3101–3108.

diizinkannya ibadah secara *onsite*, GPT Kristus Gembala Ajaib mulai kembali membuka ibadah secara *onsite* di gereja.

Pada saat ibadah *onsite* dimulai GPT Kristus Gembala Ajaib telah mengalami penurunan jumlah anak muda yang beribadah secara *onsite* pasca pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil pengamatan saat sebelum dimulainya ibadah *online*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki dampak dari partisipasi dalam ibadah secara online terhadap minat beribadah secara langsung di tempat (*onsite*) pada kalangan generasi muda. Selain itu, untuk menemukan solusi agar jemaat kembali berminat untuk beribadah secara *onsite* meskipun adanya berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh ibadah secara *online*.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yaitu: Hakikat Ibadah vs Ibadah Streaming: Studi Konten Analisis (Pardede, Manafe, dan Yatmini 2022), Ibadah *Online* Sebagai Gaya Hidup oleh Nayuf, Ibadah *Online* Sebagai Gaya Hidup oleh Dwiraharjo, Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 dalam Konteks Era Digital oleh Hartono, Pemaknaan Ibadah Live Streaming oleh Tangirerung & Kristanto, Relevansi Ibadah *Online* bagi Kesehatan Gereja Sebagai Tubuh Kristus Post-Endemi Covid-19 di GBI Parakletos Cengkareng oleh Nicolas, Manik, Silalahi, Simanjuntak, & Wilhelmina, dan Pengaruh Musik Irian terhadap Minat Jemaat Beribadah di GKE Palangka Raya oleh Sulistyowati, Nugrahu, & Utami. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, banyak sekali penelitian mengenai kelebihan dan keuntungan ibadah *online*. Selain itu, ada juga peneliti yang melihat bahwa ibadah *online* merupakan salah cara terbaik untuk memuridkan jiwa-jiwa yang belum mengenal Kristus. Terdapat satu penelitian yang meneliti mengenai ketertarikan beribadah dengan memanfaatkan penggunaan musik. Ada juga penelitian yang memiliki kesamaan dengan studi yang dilaksanakan peneliti seperti Hakikat Ibadah vs Ibadah Streaming yang dapat menjadi rujukan dari pengaruh ibadah *online*.

Saat ini peneliti belum menemukan pengaruh ibadah *online* terhadap ketertarikan beribadah secara *onsite* pasca pandemi yang menjadi fokus peneliti. Peneliti hendak melihat dan menganalisis bagaimana pengaruh ibadah *online* yang sangat praktis ini terhadap ketertarikan ibadah *onsite* pada golongan anak muda.

METODE

Penelitian ini akan menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif menggunakan metode menyebarkan kuesioner dengan populasi adalah jemaat dari gereja di GPT Kristus Gembala, Surabaya. Sampel utama yang penulis utamakan adalah kalangan muda dari gereja GPT Kristus Gembala. Populasi adalah seluruh elemen yang menjadi objek dan subjek penelitian dengan ciri-ciri serta karakteristik tertentu.⁷ Sampel adalah kelompok elemen yang telah dipilih dari populasi yang dapat mengungkapkan informasi penting dari

⁷ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.

populasi.⁸ Kuesioner yang digunakan adalah kombinasi angket tertutup dan Skala Likert. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 2-16 Oktober 2022.

Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berakar pada filosofi positivisme. Metode ini digunakan untuk mengkaji atau mengambil sampel secara acak dalam penelitian tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, dan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah diformulasikan.⁹ Random sampling atau pengambilan sampel secara random adalah metode pengambilan sampel yang dimana setiap anggota populasinya memiliki peluang yang sama agar dapat dipilih sebagai subjek.¹⁰ Metode ini sangat baik digunakan karena dapat menganalisis dan mengukur menggunakan data yang akurat dan bersifat statistik. Sehingga dalam pengambilan data sampel akan lebih objektif. Variabel independen yang akan dipergunakan adalah pengaruh ibadah *online*, sedangkan variabel dependennya adalah ketertarikan beribadah pasca pandemi. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang dipilih adalah kuesioner, yang akan disebar untuk menggali data melalui pertanyaan tertutup dan Skala Likert. Kuesioner merujuk pada serangkaian pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden, mengenai laporan pribadi jemaat atau pengetahuan tentang suatu hal.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Ibadah dan Maknanya

Pada adalah ibadah bentuk bagaimana manusia mengungkapkan imannya kepada Tuhan. Bagi individu Kristen, ibadah adalah manifestasi iman orang percaya dalam bentuk ritual dan liturgi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip kekristenan.¹² Menurut Alkitab, hubungan antara Allah Sang Pencipta yang berdaulat dan manusia yang diciptakan menurut gambar-Nya adalah dasar yang mendasari semua konsep teologis (Kej. 1). Hubungan manusia dengan Allah menjadi rusak karena dosa yang telah dilakukan oleh manusia. Namun, Allah sendirilah yang datang kepada manusia untuk mencari manusia dan memberikan solusi bagi manusia. Allah yang berinisiatif memberikan kurban bagi dosa manusia bahkan dari semenjak awal dosa di taman di Eden. Oleh karena itu, manusia sudah sepatutnya wajib untuk mengadakan hubungan yang erat dengan Allah melalui ibadah

⁸ Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85-114.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹⁰ Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review."

¹¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

¹² Sabariah Zega, "Refleksi Teologis Tentang Makna Ibadah Yang Sejati."

kepada Allah.¹³ Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah, pria dan wanita bertanggung jawab untuk menjaga hubungan yang benar dengan Allah Pencipta manusia: manusia harus menanggapi Dia, untuk membayar pelayanan yang semestinya kepada-Nya.¹⁴

Terdapat tiga kata yang digunakan dalam bahasa Ibrani untuk menjelaskan ibadah adalah *yābad* yang berarti: bekerja, melayani;¹⁵ *sāgad* bersujud dalam ibadah (hanya dalam Yes 44:15, 17, 19, 46:6).¹⁶ Lalu *sāhâ* yang berarti sujud atau bersujud di hadapan Tuhan, dalam ibadah dan lain-lain.¹⁷ Istilah umum dalam Perjanjian Baru adalah kata kerja προσκυνέω *proskuneō*, yang secara harfiah berarti “berlutut di depan,” membungkuk atau bersujud; Istilah λατρεύω *latreuō*, “melayani,” digunakan dalam Perjanjian Lama Yunani untuk menerjemahkan bahasa Ibrani *‘ābad*, sebagaimana diterapkan pada pelayanan kultus para imam. Dalam Perjanjian Baru, kata ini kadang-kadang merujuk pada melayani Tuhan melalui kehidupan yang saleh dan jujur (Rm. 1:9; 2 Tim. 1:3), tetapi juga dapat merujuk, secara lebih spesifik untuk beribadah. Paulus menyatakan bahwa gereja adalah sunat yang sejati, umat perjanjian yang setia, “yang menyembah λατρεύω *latreuō* oleh Roh Allah, yang memuliakan καυχᾶσθαι [*kauchaomai*, ‘bangga’] dalam Kristus Yesus” (Flp. 3:3). Penulis Ibrani juga menempatkan istilah ini dalam konteks penyembahan ketika dia mendorong para pembacanya untuk menunjukkan ucapan syukur εὐχαριστία “sehingga menyembah λατρεύω *latreuō* Allah dapat diterima dengan hormat dan kagum” (Ibr. 12:28). Dalam Perjanjian Baru, kata *leitourgia* merujuk pada pelayanan atau pelayanan para imam (Lukas 1:23; Ibr. 8:6; 9:21) dan pada organisasi gereja, pelayanan kepada Tuhan (Kis. 13:2), tetapi juga pelayanan Kristen secara umum (Rm. 15:27; 2 Kor. 9:12; Flp. 2:7), sebagai tindakan pengabdian berkorban baik kepada Allah maupun kepada sesama orang percaya.¹⁸ Ibadah adalah sikap dan aktivitas penghormatan yang dirancang untuk mengenali dan menggambarkan nilai orang atau benda yang menjadi tujuan penghormatan atau pemujaan itu. Dengan demikian, ibadah identik dengan seluruh kehidupan yang penuh hormat, merangkul kesalehan serta liturgi.

Peningkatan kualitas spiritualitas dalam beribadah sendiri harus dilakukan melalui keseriusan dalam beribadah. Sehingga ibadah tidak hanya menjadi sebuah rutinitas mingguan belaka. Peningkatan kualitas ibadah dilakukan melalui kebenaran dan kekudusan

¹³ Ayub Abner Martinus Mbuilima, “Penerapan Karya Inkarnasi Kristus Dalam Gereja Multikultural Sebagai Etik Gereja Di Indonesia,” *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 140–152.

¹⁴ Yoshiaki Hattori, *Worship: Adoration And Action*, ed. D. A. Carson (Oregon: Wipf and Stock Publishers, 2002).

¹⁵ Francis Brown, S. R. Driver, and Charles A. Briggs, *The Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon, With an Appendix Containing the Biblical Aramaic, Electronic Ed.* Oak Harbor, WA (Washington: Electronic Ed., 2000).

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Richard C. Leonard, *The Complete Library of Christian Worship: Volume 1, The Biblical Foundations of Christian Worship*, ed. Robert E. Webber, vol. 1 (Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1993).

dalam beribadah. Setiap pribadi sudah seharusnya menerima kebenaran setiap harinya melalui pembacaan Firman Tuhan, pemberitaan Firman, seminar-seminar, dan lainnya, sehingga memiliki fondasi iman yang kuat. Sedangkan peningkatan kualitas kekudusan dilakukan dengan rajinnya mengikuti setiap ibadah yang dilaksanakan setiap hari Minggu.¹⁹ Dengan demikian, ibadah menjadi lebih bermakna dengan adanya kesadaran dalam meningkatkan kualitas ibadah melalui kebenaran dan kekudusan.

Definisi Ibadah Online

Ketika ibadah *online* dimaknai dalam perspektif virtual, maka ibadah tersebut tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Selain itu, ibadah juga telah menghiasi begitu banyak platform-platform digital seperti YouTube, Facebook, Instagram, serta platform digital lainnya.²⁰ Ibadah dipahami sebagai bentuk persekutuan dan berkumpul di ruangan oleh umat Kristen. Secara khusus, ibadah online menjadi aspek utama untuk memungkinkan umat beragama menjalin hubungan imannya dengan Tuhan melalui ranah digital.²¹ Ibadah *online* merupakan ibadah yang tidak jauh berbeda dengan ibadah seperti pada umumnya terutama ibadah minggu. Gereja tetap menjalankan liturgi-liturgi sesuai dengan ibadah minggu, namun waktu sedikit lebih singkat serta menggunakan platform-platform yang tersedia di internet walaupun setiap platform memiliki keunggulan dan kelemahan yang unik.²²

Dengan merujuk kepada ketiga teori tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ibadah online tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan ibadah konvensional yang dilakukan secara langsung di tempat. Ibadah *online* tetap dilaksanakan dengan liturgi yang sama dengan ibadah *onsite*, namun dengan memanfaatkan platform-platform yang ada seperti YouTube, Facebook, dan Instagram untuk melaksanakan ibadahnya walaupun setiap platform tetap memiliki keunggulan dan kelemahan yang spesifik. Dengan demikian, maka ibadah *online* merupakan sarana yang baik bagi jemaat yang memang berhalangan hadir pada ibadah *onsite*.

¹⁹ Yudit Akka and Orindevisa, "Penerapan Kepemimpinan Karismatik Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda GPSDI Jemaat Gratia Pattengko Kecamatan Tomoni Timur," *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 13–26.

²⁰ Henderikus Nayuf, "Ibadah Online Sebagai Gaya Hidup: Sebuah Kajian Teologi Moral Terhadap Konsumerisme Di Tengah Pandemi Covid-19," *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2021): 36–46.

²¹ Eduward Purba et al., "Redefinisi Ibadah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021): 36–46.

²² Susanto Dwiraharjo, "Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 1.

Indikator Ibadah Online

Berdasarkan teori-teori yang ditulis oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu Nayuf,²³ Purba, Handayani, Magdalena, Sarumaha, dan Wiryadinata,²⁴ Dwiraharjo,²⁵ dan Hartono,²⁶ maka peneliti menentukan indikator-indikator ibadah *online*, yaitu:

1. Ibadah *online* tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu,
2. Ibadah *online* adalah bentuk pelayanan misi amanat agung di era digitalisasi,
3. Ibadah *online* memiliki kesamaan liturgi ibadah dengan ibadah *onsite*,
4. Ibadah *online* memiliki waktu yang lebih singkat,
5. Ibadah *online* wajib memanfaatkan platform digital seperti YouTube, Facebook, dan/atau Instagram.

Definisi Ketertarikan

Ketertarikan adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu hal atau objek tanpa adanya tekanan. Minat mencakup perasaan ketertarikan yang timbul sebagai tanggapan yang diarahkan kepada situasi atau objek tertentu, yang mendorong seseorang untuk mencari objek tersebut. Minat terhadap objek ini dikembangkan melalui konsistensi yang bersifat mandiri, spontan, wajar, dan tanpa adanya tekanan. Konsistensi tersebut berkembang selama periode perkembangan dan tidak bersifat bawaan.²⁷ Jadi, ketertarikan akan sesuatu muncul dari diri sendiri tanpa adanya paksaan orang lain. Ketertarikan juga muncul karena ada suatu objek yang menarik bagi individu yang melihat atau menikmatinya.

Nursalam mengemukakan bahwa minat seseorang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kriteria berikut:²⁸

1. Tinggi, bila seseorang memiliki keinginan yang sangat besar terhadap objek minat dalam jangka waktu tertentu.
2. Sedang, apabila seseorang berkeinginan terhadap objek tersebut, namun tidak dalam waktu yang mendesak.
3. Rendah, jika seseorang tidak memiliki keinginan terhadap objek minat tersebut.

Slameto menyampaikan bahwa elemen-elemen yang memengaruhi munculnya minat dapat diidentifikasi sebagai berikut:²⁹

1. Dorongan intrinsik dalam diri individu

²³ Nayuf, "Ibadah Online Sebagai Gaya Hidup: Sebuah Kajian Teologi Moral Terhadap Konsumerisme Di Tengah Pandemi Covid-19."

²⁴ Purba et al., "Redefinisi Ibadah Pada Masa Pandemi Covid-19."

²⁵ Dwiraharjo, "Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19."

²⁶ Handreas Hartono, "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital," *Kurios* 4, no. 2 (2018): 157.

²⁷ Ratih Sulistyowati, Putra Andino Nugrahu, and Ni Nyoman Astrini Utami, "Pengaruh Musik Irian Terhadap Minat Jemaat Beribadah Di GKE Palangka I Palangka Raya," *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* 4, no. 2 (2021): 122-132.

²⁸ Nursalam, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2007).

²⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).

2. Motif sosial, dapat menjadi pendorong yang memicu minat untuk terlibat dalam suatu kegiatan khusus.
3. Faktor emosional, minat memiliki keterkaitan yang erat dengan aspek emosional. Kesuksesan dalam suatu aktivitas dapat menciptakan perasaan senang dan memperkuat minat terhadap kegiatan tersebut. Sebaliknya, kegagalan dalam suatu aktivitas dapat menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat terhadap kegiatan tersebut.

Beberapa tanda minat yang dapat dikenali atau diamati meliputi: ketertarikan untuk mengikuti kegiatan; memberikan perhatian dan memiliki fokus pikiran pada kegiatan; partisipasi atau keterlibatan aktif dalam kegiatan; serta memiliki pengetahuan yang mendalam tentang objek atau kegiatan yang diikuti.³⁰

Indikator Ketertarikan

Berdasarkan pemaparan diatas, indikator dari ketertarikan menurut Komariyah, Afifah, & Resbiantoro,³¹ Nursalam,³² dan Slameto³³ mencakup:

1. Adanya motivasi dari individu untuk mengikuti kegiatan atau aktivitas (hadir dalam kegiatan).
2. Memberikan perhatian yang intens serta memusatkan jiwa dan pikiran pada aktivitas.
3. Keterlibatan atau aktif dalam kegiatan.
4. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang objek atau aktivitas yang diikuti.

Pembahasan

Berdasarkan survei melalui angket yang telah disebar di gereja GPT Kristus Gembala didapatkan hasil dengan analisis sebagai berikut:

Tabel Pertanyaan Dengan Skala Likert

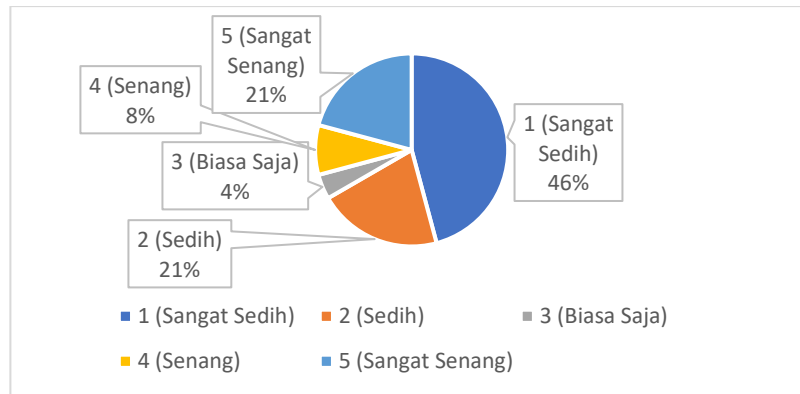
Grafik 1. Saat Pertama Kali Dilarang Ibadah *Onsite* Pada Awal Pandemi, Perasaan Saya adalah:

³⁰ Siti Komariyah et al., *Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa*, vol. 4, n.d.

³¹ Ibid.

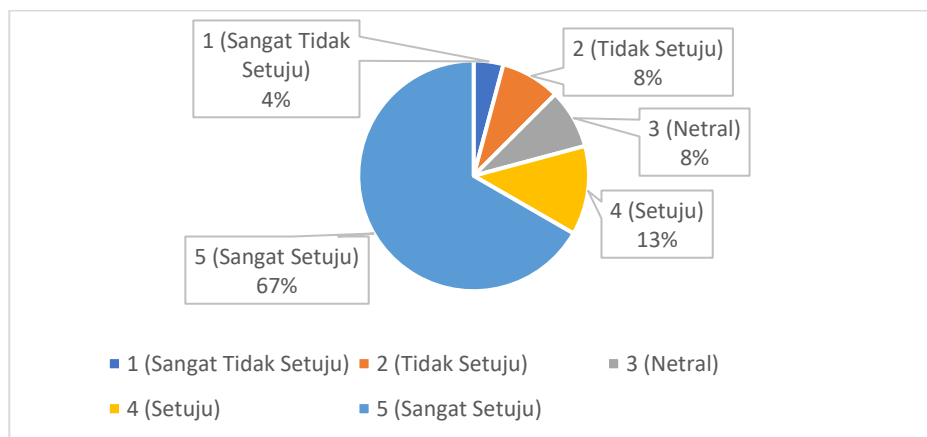
³² Nursalam, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

³³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.



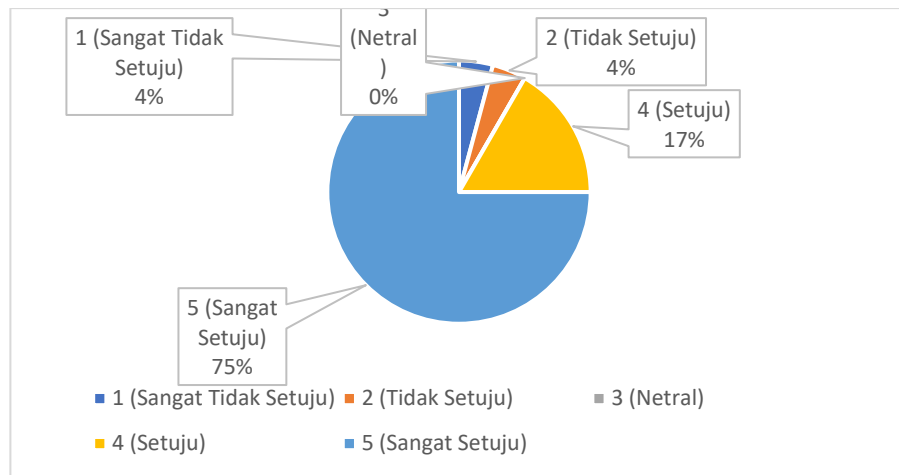
Berdasarkan persentase keseluruhan, sekitar 46% dan 21% jika ditotalkan, maka 67% dari perasaan responden yang sedih karena harus ibadah *online* saat pandemi. Sedangkan terdapat 29% responden yang senang jika harus beribadah secara online. Dengan skala dari nomor 1 adalah sedih dan nomor 5 adalah senang.

Grafik 2. Selama Ibadah *Online* Saya Selalu Mengikuti Ibadah *Online* Dari Channel Gereja Saya



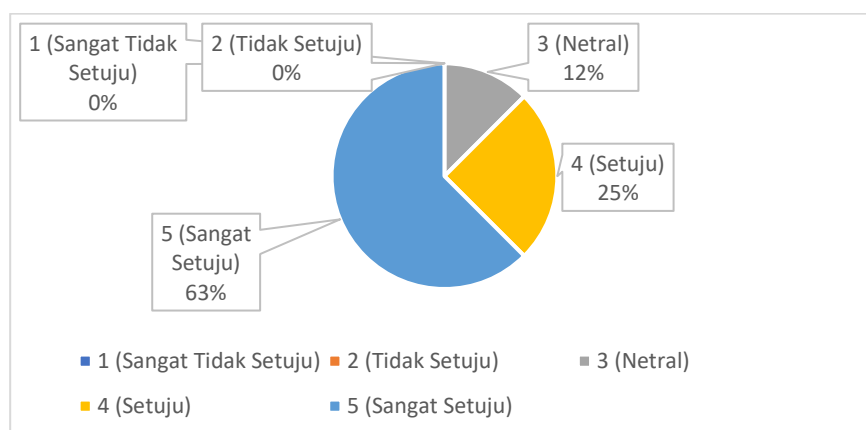
Berdasarkan persentase keseluruhan, sekitar 67% dan 13% jika ditotalkan, maka 80% dari responden yang selalu mengikuti ibadah *online* dari gerejanya masing-masing. Namun terdapat beberapa responden yang juga mengikuti ibadah *online* dari *channel* gereja yang berbeda.

Grafik 3. Setelah Diperbolehkan Kembali Ibadah *Onsite*, Apakah Anda Ingin Kembali Beribadah *Onsite*?



Berdasarkan persentase keseluruhan, sekitar 75% dan 17% jika ditotalkan, maka 92% dari responden yang ingin kembali mengikuti ibadah *onsite* di gereja. Namun terdapat beberapa responden yang juga kurang setuju untuk kembali beribadah di gereja secara *onsite*.

Grafik 4. Setelah Dapat Beribadah Secara *Onsite* Saya Selalu Mengikuti Ibadah *Onsite* Di Gereja Saya



Berdasarkan persentase keseluruhan, sekitar 63% dan 25% jika ditotalkan, maka 88% dari responden yang selalu mengikuti ibadah *onsite* di gereja. Hanya terdapat 12% responden yang ragu-ragu atau tidak selalu beribadah secara *onsite* di gereja.

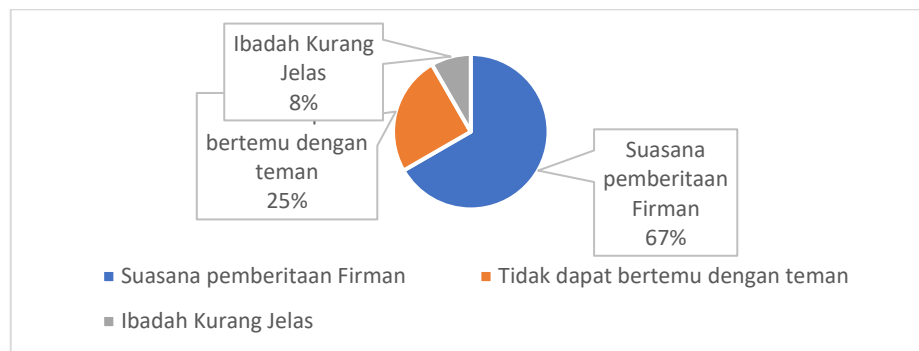
Tabel 1. Nilai Persentase Tabel Keseluruhan

No	Pernyataan	Persentase
1	Saat Pertama Kali Dilarang Ibadah <i>Onsite</i> Pada Awal Pandemi, Perasaan Saya Adalah	29% Senang
2	Selama Ibadah <i>Online</i> Saya Selalu Mengikuti Ibadah <i>Online</i> Dari Channel Gereja Saya	80%
3	Setelah Diperbolehkan Kembali Ibadah <i>Onsite</i> , Apakah Anda Ingin Kembali Beribadah <i>Onsite</i> ?	92%
4	Setelah Dapat Beribadah Secara <i>Onsite</i> Saya Selalu Mengikuti Ibadah <i>Onsite</i> Di Gereja Saya	88%

Berdasarkan data yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa sekitar 29% anak muda gereja GPT Kristus Gembala yang senang dengan adanya ibadah *online* dan sisanya sedih jika harus beribadah *online*. Terlihat bahwa tingkat kebahagiaan untuk ibadah *online* lebih rendah dibandingkan dengan yang ingin tetap ibadah *onsite*. Berdasarkan ketiga pertanyaan selanjutnya, terlihat bahwa kalangan anak muda sangat banyak yang cukup setia beribadah pada gereja tempat digembalakan dan begitu ingin untuk dapat beribadah kembali secara *onsite*.

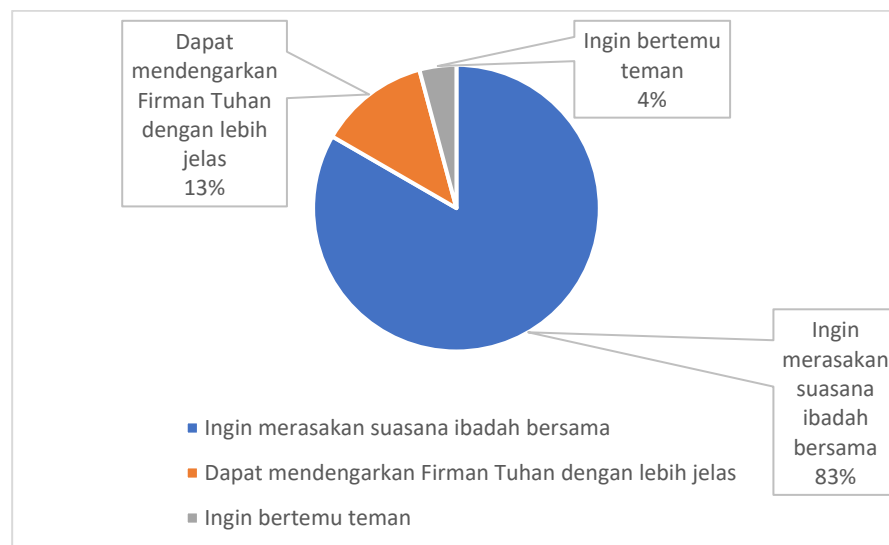
Tabel Pertanyaan Angket Tertutup

Grafik 5. Selama Mengikuti Ibadah *Online*, Apa Yang Terasa Kurang Dibandingkan Ibadah *Onsite*?



Dapat disimpulkan bahwa hal yang dirasa kurang nyaman saat beribadah *online* yang paling banyak dialami adalah suasana pemberitaan Firman. Sedangkan terdapat juga kalangan muda yang merasa kurang nyaman beribadah jika tidak bertemu dengan rekannya saat beribadah walaupun tidak cukup banyak yang mengalaminya. Sedangkan kalangan muda yang merasa ibadah kurang jelas tidak begitu signifikan.

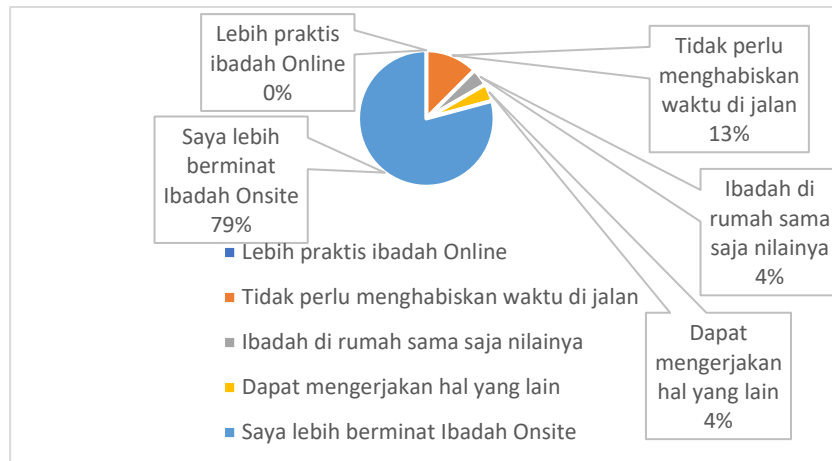
Grafik 6. Mengapa Anda Kembali Berminat Beribadah *Onsite* Di Gereja?



Dapat disimpulkan bahwa minat kalangan muda untuk beribadah *onsite* karena ingin kembali merasakan suasana ibadah bersama dan merupakan jawaban mayoritas. Berdasarkan pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa ibadah *online* kurang dapat merasakan suasana ibadah bersama seperti saat ibadah *onsite*. Selain itu, terdapat juga kalangan muda yang ingin mendengarkan Firman Tuhan dengan lebih jelas melalui ibadah *onsite*. Dapat disimpulkan bahwa ibadah *online* juga mempengaruhi kejelasan pemberitaan Firman Tuhan walaupun tidak terlalu berdampak signifikan. Terakhir berdasarkan survei

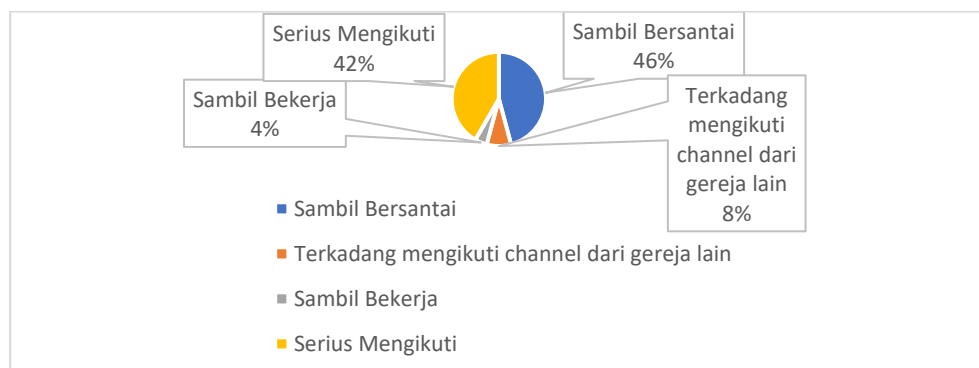
terdapat beberapa responden yang memilih agar dapat bertemu kembali dengan rekannya saat beribadah, namun pilihan tersebut tidak berpengaruh signifikan dalam minat untuk beribadah *onsite*.

Grafik 7. Mengapa Anda Kurang Berminat Beribadah *Onsite* Kembali?



Dapat disimpulkan bahwa minat untuk beribadah *onsite* lebih besar daripada minat untuk ibadah *online*. Walaupun terdapat juga kalangan muda yang kurang berminat ibadah *onsite* karena merasa tidak perlu menghabiskan waktu di jalan. Dapat disimpulkan bahwa ibadah *online* tidak membutuhkan mobilitas yang cukup besar karena dapat dilaksanakan dimana saja terutama di rumah. Terdapat juga kalangan muda yang merasa ibadah *online* (dari rumah) dengan ibadah *onsite* memiliki nilai yang sama serta dapat mengerjakan hal lain ketika ibadah *online*. Hal tersebut memang tidak berdampak terlalu signifikan namun tetap ada kalangan muda yang merasa hal tersebut menjadi alasan kurangnya minat ibadah *onsite*.

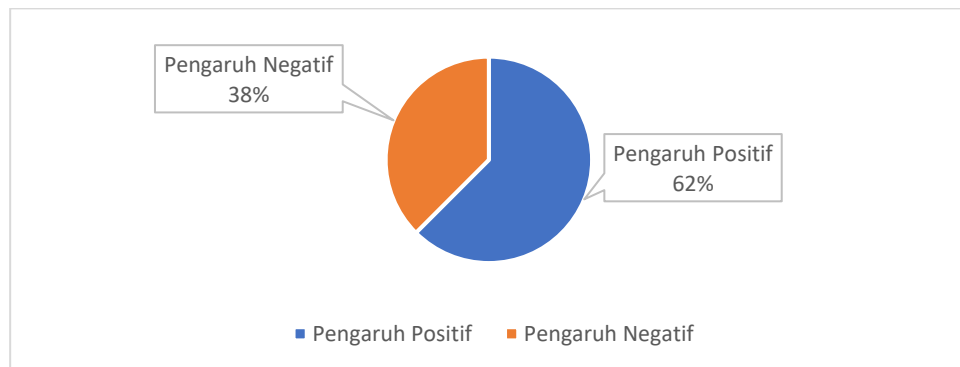
Grafik 8. Apa Yang Anda Lakukan Saat Beribadah *Online*?



Dapat disimpulkan bahwa ketika ibadah *online* ada yang beribadah sambil bersantai dirumah dan kurang serius mengikuti ibadah. Sedangkan tidak sedikit juga yang mengikuti ibadah *online* dengan serius dan tidak bersantai. Terdapat juga kalangan muda yang

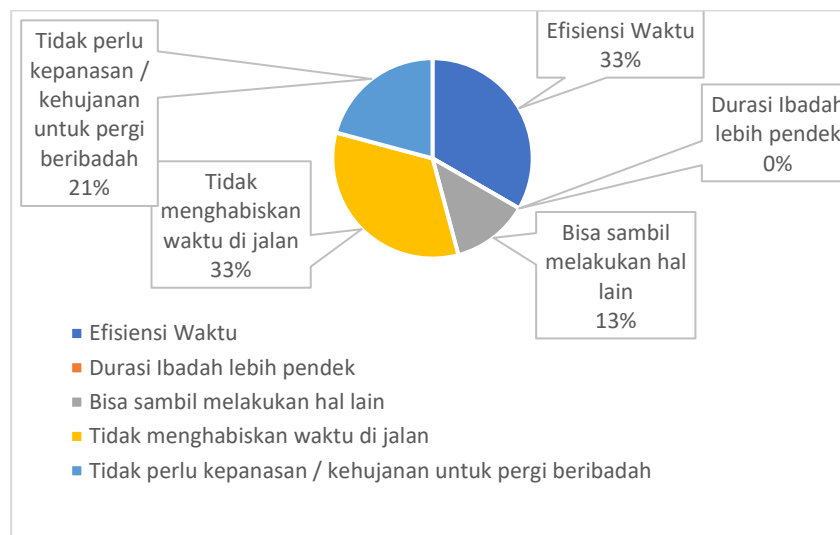
beribadah *online* sambil bekerja atau bahkan mengikuti ibadah *online* dari channel gereja yang berbeda. Walaupun untuk kedua pertanyaan tersebut tidak terlalu banyak melakukannya.

Grafik 9. Menurut Anda Apa Pengaruh Ibadah *Online*?



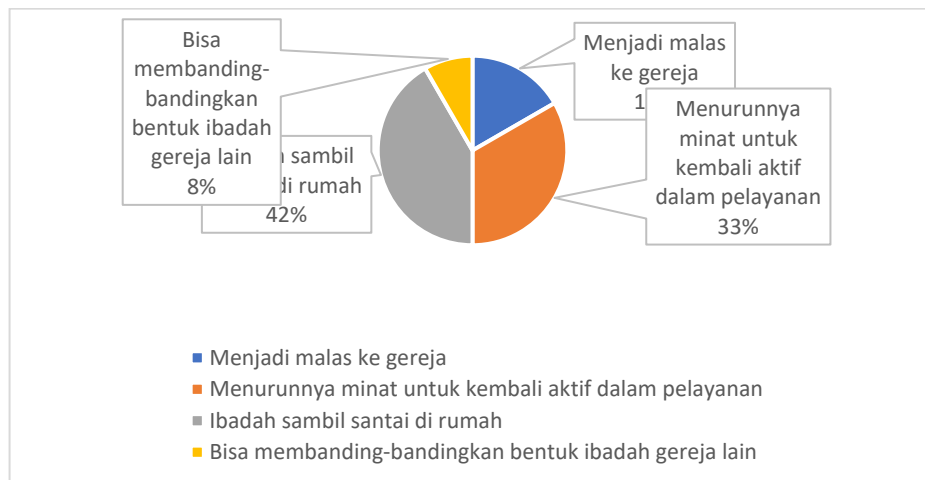
Berdasarkan jawaban mengenai pengaruh ibadah *online*, dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif yang paling banyak dialami oleh kalangan muda. Sedangkan pengaruh negatif tidak terlalu banyak dialami oleh kalangan muda GPT Kristus Gembala.

Tabel 10. Apa Saja Pengaruh Positif Ibadah *Online* Menurut Anda?



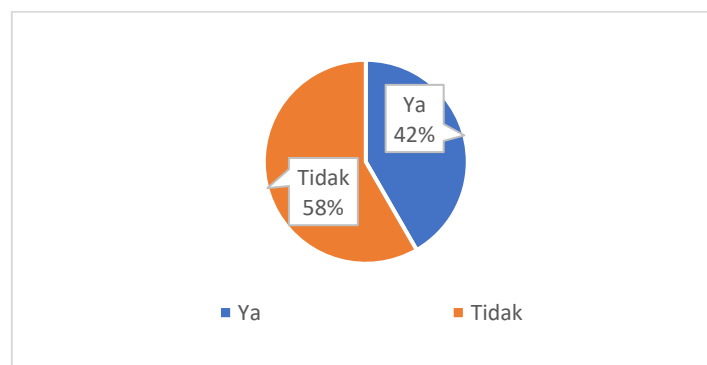
Dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif dari ibadah *online* adalah efisien dalam hal waktu selain itu juga ibadah *online* tidak perlu menghabiskan waktu di jalan karena tidak perlu berangkat ke gereja. Menurut kalangan muda juga kepanasan dan kehujanan merupakan hal yang mengganggu untuk berangkat ke gereja untuk ibadah. Sedangkan ibadah *online* tidak perlu terganggu oleh hal tersebut. Selain itu, ibadah *online* juga memiliki kelebihan dapat beribadah sambil mengerjakan hal-hal lain.

Grafik 11. Apa Saja Pengaruh Negatif Ibadah *Online* Menurut Anda?



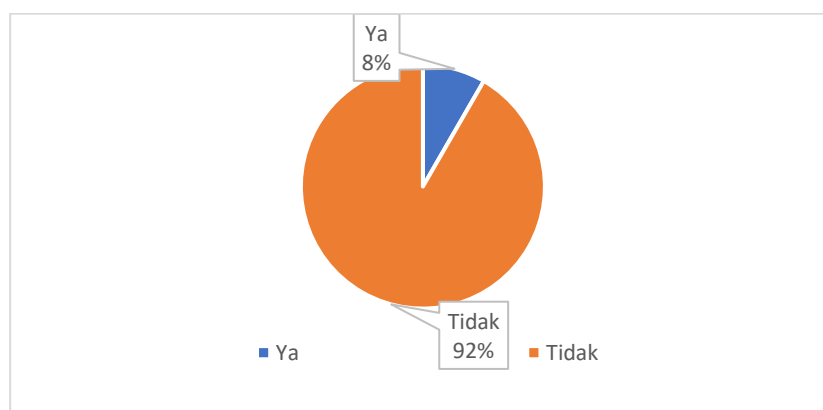
Dapat disimpulkan bahwa pengaruh negatif dari ibadah *online* yang paling banyak dialami kalangan muda adalah ibadah sambil bersantai di rumah yang berarti kurangnya keseriusan ketika beribadah *online*. Ditambah menurunnya minat untuk kembali aktif dalam pelayanan karena nyaman dengan kondisi beribadah secara *online*. Selain itu, muncul juga rasa malas untuk beribadah di gereja yang dialami oleh kalangan muda karena terbiasa beribadah *online* dari rumah. Terakhir dan cukup memiliki dampak adalah mulainya membandingkan ibadah di gereja tempat digembalakan dengan gereja lain karena adanya perbedaan dan kenyamanan yang ditawarkan.

Grafik 12. Apakah Anda Melihat Channel Gereja Lain?



Dapat disimpulkan bahwa mayoritas kalangan muda tidak melihat channel ibadah gereja lain dan cukup berbanding hampir seimbang dengan kalangan muda yang melihat ibadah di channel gereja yang berbeda.

Grafik 13. Apakah Dengan Adanya Ibadah *Online*, Anda Lebih Tertarik Untuk Beribadah di Gereja Lain?



Dapat disimpulkan bahwa kalangan muda gereja GPT Kristus Gembala mayoritas lebih tertarik untuk tetap beribadah di gerejanya tempatnya digembalakan dibandingkan untuk ibadah di gereja lain. Walaupun terdapat juga dua responden yang merasa lebih tertarik untuk beribadah di gereja yang lain karena adanya fasilitas dari ibadah *online* tersebut.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa di komunitas gereja GPT Kristus Gembala Ajaib bahwa ibadah *online* tidak mengurangi minat para kaum muda untuk kembali beribadah di gereja tempat dimana kaum muda digembalakan. Kemunculan wabah COVID-19 mengubah banyak sekali kebiasaan dan aturan bagi kehidupan saat ini. Ibadah sebagai kewajiban bagi setiap pemeluk agama terutama bagi orang Kristen sendiri terkena dampak yang signifikan. Baik disebabkan oleh berlanjutnya pandemi COVID-19 atau kebijakan-kebijakan pemerintah selama masa krisis, warga diwajibkan untuk menjalankan aktivitas ibadah dari tempat tinggal masing-masing dengan memanfaatkan platform *online*.

Metode *online* ini menjadi sebuah kebiasaan baru, dimana umat merasakan beberapa manfaat positifnya, antara lain kemudahan dan efisiensi waktu, walaupun ada juga pengaruh negatifnya antara lain jarang bertemunya antar anggota jemaat, sehingga mengurangi rasa kebersamaan selain juga mengurangi kekhusyukan dalam beribadah. Namun demikian, dengan adanya kebiasaan baru yaitu ibadah *online* ini bisa merupakan ujung tombak bagi umat beragama agar tetap dapat menjalani ibadahnya kepada Tuhan. Hipotesis awal mengenai pengaruh negatif terhadap ketertarikan beribadah pasca pandemi ternyata tidak terbukti dalam penelitian ini. 91,7% kaum muda-mudi di GPT Kristus Gembala, Surabaya masih tetap berminat dan setia beribadah secara *onsite* di gerejanya, meskipun ada 8,3% yang tertarik untuk beribadah di gereja lain.

Daftar Pustaka

- Akka, Yudit, and Orindevisa. "Penerapan Kepemimpinan Karismatik Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda GPSDI Jemaat Gratia Pattengko Kecamatan Tomoni Timur." *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 13–26.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.
- Brown, Francis, S. R. Driver, and Charles A. Briggs. *The Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon, With an Appendix Containing the Biblical Aramaic. Electronic Ed.* Oak Harbor, WA. Washington: Electronic Ed., 2000.
- Dwiraharjo, Susanto. "Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 1.
- Firmansyah, Deri, and Dede. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.
- Hartono, Handreas. "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital." *Kurios* 4, no. 2 (2018): 157.
- Hattori, Yoshiaki. *Worship: Adoration And Action*. Edited by D. A. Carson. Oregon: Wipf and Stock Publishers, 2002.
- Ihsanuddin, Bayu galih. "Jokowi: Kerja Dari Rumah, Belajar Dari Rumah, Ibadah Di Rumah Perlu Digencarkan." *Kompas.Com*.
- Komariyah, Siti, Dian Septi, Nur Afifah, and Gaguk Resbiantoro. *Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa*. Vol. 4, n.d.
- Leonard, Richard C. *The Complete Library of Christian Worship: Volume 1, The Biblical Foundations of Christian Worship*. Edited by Robert E. Webber. Vol. 1. Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1993.
- Magdalena, Mari, Ide Riwu, and Ezra Tari. "Ibadah Online Sebagai Perubahan Dalam Beribadah Di Masa Postmodern." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 7 (2023): 3101–3108.
- Mbuilima, Ayub Abner Martinus. "Penerapan Karya Inkarnasi Kristus Dalam Gereja Multikultural Sebagai Etik Gereja Di Indonesia." *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 140–152.
- Nayuf, Henderikus. "Ibadah Online Sebagai Gaya Hidup: Sebuah Kajian Teologi Moral Terhadap Konsumerisme Di Tengah Pandemi Covid-19." *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2021): 36–46.
- Nursalam. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2007.
- Pardede, Rio Janto, Ferdinan Samuel Manafe, and Yatmini. "Hakikat Ibadah Vs Ibadah Streeming: Studi Konten Analisis." *Missio Ecclesiae* 11, no. 1 (2022): 72–87.
- Purba, Eduward, Dessy Handayani, Maria Magdalena, Nurnilam Sarumaha, and Halim Wiryadinata. "Redefinisi Ibadah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021): 36–46.

- Sabariah Zega. "Refleksi Teologis Tentang Makna Ibadah Yang Sejati." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol 3, no. No. 1 (2020): 28–38.
- Sitompul, Panuturi, Djoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, Universitas Kristen Indonesia, Jl Mayor Jendral Sutoyo, Kec Kramat jati, and Kota Jakarta Timur. "Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Tata Cara Ibadah Serta Penggunaan Media Digital Dalam Pelayanan Remaja Di HKBP Jatiwaringin." *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 5990–6000.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sulistyowati, Ratih, Putra Andino Nugrahu, and Ni Nyoman Astrini Utami. "Pengaruh Musik Irian Terhadap Minat Jemaat Beribadah Di GKE Palangka I Palangka Raya." *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* 4, no. 2 (2021): 122–132.
- Widiyaningtyas, Ester, and Mario Gani. "Telaah Tabernakel Dalam Perspektif Filosofis Ilmu Arsitektur." *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (June 30, 2022): 68–79. <https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/view/23>.